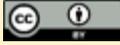


Daur Ulang Limbah Plastik: Kemasan Bekas Jeli Mini Menjadi Kerajinan Gantungan Tas.

Salsabiliya Tahani¹, Ayunda Hendriyani², Ali Fifah Nur Saputri³, Sri Wahyuni⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Pelita Bangsa

Email: salsabilyatahani16@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
Riwayat Artikel: Diterima Jun 10 th , 2025 Direvisi Jun 13 th , 2025 Diterima Jun 28 th , 2025	Sampah plastik menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang paling mendesak di seluruh dunia. Plastik yang pada awalnya diciptakan untuk memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia, justru menimbulkan dampak negatif karena sifatnya yang sulit terurai secara alami. Setiap tahunnya, jutaan ton sampah plastik berakhir di sungai, lautan, dan tempat pembuangan sampah. Pengelolaan sampah yang ideal adalah dengan mencakup pengurangan sampah dari sumbernya, seperti mengurangi sampah (Reduce), penggunaan kembali (Reuse), mendaur ulang (Recycle). Penerapan prinsip 3R ini sangat penting untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan mendukung Upaya pelestarian lingkungan. Metode penelitian pada penulisan artikel ini adalah menggunakan metode proyek (project-based learning) dimana kegiatan dilakukan secara langsung oleh kelompok dalam mengelola limbah plastik, khususnya wadah jelly mini. Dengan dikelolanya limbah sampah plastik dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang peluang yang dapat tercipta melalui kreativitas dan keterampilan tersebut.
Kata Kunci: Limbah Plastik; Kerajinan, Daur Ulang; Keberlanjutan;	 © 2025 Para Penulis. Diterbitkan oleh Envirosafe Buana Nusantara. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Di Indonesia, kebutuhan plastik terus meningkat hingga mengalami kenaikan rata-rata 200 ton per tahun. Tahun 2002, tercatat 1,9 juta ton, di tahun 2003 naik menjadi 2,1 juta ton, selanjutnya tahun 2004 naik lagi menjadi 2,3 juta ton per tahun. Di tahun 2010 menjadi 2,4 juta ton, dan pada tahun 2011, sudah meningkat menjadi 2,6 juta ton. Akibat dari peningkatan penggunaan plastik ini adalah bertambah pula sampah plastik. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), setiap hari penduduk Indonesia menghasilkan 0,8 kg sampah per orang atau secara total sebanyak 189 ribu ton sampah/hari. Dari jumlah tersebut 15% berupa sampah plastik atau sejumlah 28,4 ribu ton sampah plastik/hari. Sampah adalah zat yang tidak terpakai dari hewan, manusia dan tumbuhan, yang dilepaskan ke alam dalam bentuk padat, cair dan gas. Menurut sifatnya, sampah dibedakan menjadi sampah organik (degradable), sampah anorganik (tidak terurai atau terurai tetapi membutuhkan waktu lama) dan sampah B3 (bahan beracun dan berbahaya). (Harisandi & Nurjanah, 2022) Sampah organik berasal dari sisa-sisa biologis yang mudah terurai, sampah anorganik yang berasal dari bahan baku non hayati dan sulit terurai, dan sampah B3 berasal dari limbah rumah sakit, limbah pabrik, barang pecah belah dan sisa zat beracun lainnya. Jika sampah tidak dikelola dengan baik, maka akan berdampak negatif terhadap lingkungan. (Abd Muis dkk., 2021)

Salah satu jenis sampah yang paling sulit terurai adalah sampah plastik. Melihat besarnya dampak dari pencemaran sampah plastik, maka diperlukan peran aktif seluruh elemen Masyarakat (Harisandi, Yahya, & Istiqomah, 2024). Secara kesehatan, paparan terhadap limbah berbahaya dan bahan kimia dapat menyebabkan berbagai penyakit (Harisandi, Yahya, dkk., 2025), mulai dari gangguan pernapasan akibat asap pembakaran sampah hingga penyakit kulit akibat kontak langsung dengan bahan berbahaya. (Harisandi, Yahya, Rahmiati, dkk., 2024). Sampah atau limbah merupakan salah satu permasalahan yang selalu ada di setiap daerah. Limbah tersebut terbagi menjadi limbah organik yang dapat mengalami pembusukan alami dan limbah anorganik yang tidak mengalami pembusukan alami (Harisandi, Rabiatul Hariroh, dkk., 2023). Ada banyak cara untuk menganggulangi atau mengolah limbah tersebut seperti misalnya dengan cara pemupukan dan pengomposan untuk limbah organik, serta pembakaran untuk limbah anorganik (Harisandi, Hurriyati,

dkk., 2025). Sampai saat ini pengolahan limbah masih belum maksimal dikarenakan oleh beberapa faktor mulai dari kurangnya teknologi untuk mengolah sampai bahaya dari efek samping pengolahan (asap dan gas beracun seperti karbon monoksida, ammonia, HCN, dan sebagainya)(Kosim dkk., 2024)

Penanganan sampah yang tidak memadai, seperti pencampuran jenis sampah organik, anorganik, serta residu, menyebabkan beberapa permasalahan seperti degradasi lingkungan, resiko kesehatan masyarakat, dan pencemaran sumber daya alam (Harisandi, 2025b). Hal ini terjadi karena Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah yang telah mencapai kapasitasnya dan upaya daur ulang masih belum memadai, sehingga dibutuhkan strategi pengelolaan sampah yang efektif yang dapat diterapkan di tingkat Masyarakat. (Decky Cipta Indrashwara dkk., 2024) Di Indonesia, kebutuhan plastik terus meningkat hingga mengalami kenaikan rata-rata 200 ton per tahun. Tahun 2002, tercatat 1,9 juta ton, di tahun 2003 naik menjadi 2,1 juta ton, selanjutnya tahun 2004 naik lagi menjadi 2,3 juta ton per tahun. Di tahun 2010 menjadi 2,4 juta ton, dan pada tahun 2011, sudah meningkat menjadi 2,6 juta ton. Akibat dari peningkatan penggunaan plastik ini adalah bertambah pula sampah plastik (Surono, 2011). Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), setiap hari penduduk Indonesia menghasilkan 0,8 kg sampah per orang atau secara total sebanyak 189 ribu ton sampah/hari. Dari jumlah tersebut 15% berupa sampah plastik atau sejumlah 28,4 ribu ton sampah plastik/hari

Masalah lingkungan menjadi sebuah tantangan global yang semakin serius dari tahun ke tahun. Peningkatan penduduk, industrialisasi, dan konsumsi sumber daya alam yang berlebihan menyebabkan kerusakan lingkungan yang luas, seperti pencemaran udara, air, dan tanah (Harisandi, 2025a). Permasalahan lingkungan muncul dalam berbagai bentuk seperti kebakaran hutan, pencemaran sungai, serta pengelolaan sampah yang belum optimal (Harisandi & Purwanto, 2023). Pengelolaan sampah menjadi isu penting dalam Upaya menjaga lingkungan hidup. Sayangnya, tidak semua daerah memiliki sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan (Harisandi, Sari, dkk., 2023). Banyak sampah, terutama sampah plastik dan limbah rumah tangga yang tidak diolah dengan baik sehingga mencemari air, tanah, dan udara. Kerusakan lingkungan tidak hanya berdampak bagi kesehatan manusia, tetapi juga mengancam keberlangsungan hidup makhluk lainnya. Sampah plastik dapat menimbulkan pencemaran, baik di tanah, air, maupun udara. Sampah itu sendiri sangat erat kaitannya dengan permasalahan lingkungan antara lain karena sampah akan menimbulkan berbagai dampak lingkungan diantaranya pencemaran udara saat sampah yang menumpuk dan tidak segera terangkut merupakan sumber bau di sekitar permukiman serta sarana pengangkutan yang tidak tertutup dengan baik berpotensi menimbulkan bau.(Muawani dkk., t.t.)

Sampah plastik menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang paling mendesak di seluruh dunia. Plastik yang pada awalnya diciptakan untuk memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia, justru menimbulkan dampak negatif karena sifatnya yang sulit terurai secara alami. Setiap tahunnya, jutaan ton sampah plastik berakhir di sungai, lautan, dan tempat pembuangan sampah. Apabila tidak ditangani maka akan memperburuk perubahan iklim, mengganggu keseimbangan ekosistem, dan mengancam kualitas hidup di masa mendatang. Salah satu dari bentuk limbah adalah limbah rumah tangga yang berupa sampah anorganik. Sampah ini sangat berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan karena sampah anorganik ini terbuat dari sumber alam yang tidak dapat diperbaharui dan mengandung bahan kimia, tapi keberadaannya hanya dilirik sebelah mata. Pemanfaatan sampah anorganik adalah salah satu yang bisa dilakukan oleh seluruh masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian ini penelitian yang bersifat deskriptif dan hasil kajian pustaka. Penelitian ini berharap dengan pendidikan lingkungan hidup yang berkelanjutan maka diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan terhadap semua lapisan masyarakat akan pentingnya sampah anorganik.(Limbah & Tangga, 2014) Dalam kehidupan sehari-hari plastik merupakan produk yang dikemas dalam berbagai bentuk dan fungsi serta banyak digunakan oleh masyarakat. Penggunaan berbagai jenis plastik secara berlebihan dapat berdampak negatif bagi kesehatan dan lingkungan. Bagi kesehatan, penggunaan berbagai produk plastik dapat menimbulkan penyakit berbahaya seperti, kanker, gangguan kehamilan, dan kerusakan jaringan tubuh lainnya. Bagi lingkungan, sampah dari plastik sangat sulit diolah dan terurai oleh tanah. Pada akhirnya dapat merusak tanah, mencemari tanah dan sumber air tanah. Proses pembelajaran yang harus dilakukan untuk menambah pengetahuan tentang bahaya plastik bagi kesehatan dan lingkungan adalah pengabdian kepada masyarakat.(Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat> E-ISSN: 2714-6286, t.t.)

Dalam perspektif islam, pengelolaan sampah tidak hanya berkaitan dengan aspek kebersihan fisik, tetapi juga menjadi bagian menjaga amanah Allah SWT. terhadap bumi. Umat Islam harus

memperhatikan pengelolaan sumber daya secara bijaksana dan tidak menimbulkan kerusakan. Rasulullah SAW memberikan contoh bagaimana beliau sangat menjaga kebersihan lingkungan, mulai dari tempat tinggal, tempat ibadah, hingga jalanan umum. Islam juga mengajarkan untuk berbuat baik kepada semua makhluk hidup, termasuk dengan menjaga lingkungan dari sampah dan pencemaran. Rasulullah bersabda bahwa “Kebersihan adalah Sebagian dari iman. (HR. Muslim) yang menunjukkan betapa besar perhatian Islam terhadap kebersihan. Plastik merupakan polimer sintesis yang bersifat sulit terurai di alam. Untuk dapat terurai secara sempurna dibutuhkan waktu hampir ratusan tahun. Bila dibandingkan antara penggunaan plastik yang terus meningkat terhadap waktu yang dibutuhkan untuk terurai tentu sudah dapat dibayangkan bagaimana dampak penumpukan limbah plastik pada lingkungan. Kerusakan lingkungan akibat limbah plastik tidak lepas dari tanggung jawab kita sebagai manusia yang diamanahkan sebagai khalifah di bumi Allah yang mana seharusnya kita menjaga dan melestarikan bukan malah merusaknya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Ar-Rum ayat 41-42. (Nasution, 2015)

Pengelolaan ampah yang ideal adalah dengan mencakup pengurangan sampah dari sumbernya, seperti mengurangi sampah (Reduce), penggunaan kembali (Reuse), mendaur ulang (Recycle). Reuse adalah memakai berulang kali barang-barang yang terbuat dari plastik. Sementara pada tahap *reduce*, di sini kegiatan masyarakat lebih terfokus pada aktifitas pengurangan pembelian atau penggunaan barang-barang berbahan mayoritas plastik, khususnya barang-barang yang sekali pakai. Di tahap *recycle*, aktifitas difokuskan pada kegiatan mendaur ulang barang-barang berbahan plastik, yang mana pada kegiatan pelatihan ini akan dititikberatkan pada kegiatan recycle. Penerapan prinsip 3R ini sangat penting untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan mendukung upaya pelestarian lingkungan. Limbah plastik berpotensi untuk dapat dijadikan nilai ekonomi bagi masyarakat, salah satunya melalui pengolahan kerajinan tangan. (M. Ikhwan Maulanan Haerudin, 2023) Konsep zero waste perlu diterapkan untuk meminimalisir sampah, terutama sampah plastik. Salah satu konsep zero waste adalah melakukan daur ulang sampah plastik menjadi barang-barang lain yang berguna (Recycle.) Maka dari konsep di atas beberapa penelitian telah dilakukan untuk memanfaatkan kembali plastik yang tidak terpakai dan yang telah dibuang ke lingkungan. Dalam hal ini menggunakan salah satu konsep 3R yaitu Recycle yang berarti melakukan daur ulang terhadap sampah plastik. Pengembangan inovasi berupa pengolahan sampah organik melalui ecobrick dengan memanfaatkan sampah rumah tangga yang sudah tidak digunakan lagi. Ecobrick adalah usaha pemanfaatan sampah non organik seperti plastik, kresek menjadi satu di dalam botol plastik untuk membuat berbagai alat yang berguna dan bermanfaat menambahkan ecobrick adalah salah satu usaha kreatif bagi penanganan sampah plastik. Fungsi ecobrick bukan untuk menghancurkan sampah plastik, melainkan untuk memperpanjang usia plastik tersebut dan mengolahnya menjadi sesuatu yang berguna, sehingga dapat dimanfaatkan bagi kepentingan manusia. (Pengabdian Magister Pendidikan IPA dkk., 2022) Solusi yang tepat dalam penanganan sampah salah satunya dengan melakukan pengolahan sampah plastik yang tidak berguna menjadi barang yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Aktivitas pengolahan tersebut dapat dilakukan dengan metode daur ulang, yaitu dengan membuat sampah menjadi produk bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan serta memiliki nilai jual yang dapat menjadi penghasilan sehari-hari dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. (*inggita*, t.t.)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penulisan artikel ini adalah menggunakan metode proyek (project-based learning) di mana kegiatan dilakukan secara langsung oleh kelompok dalam mengelola limbah plastik, khususnya wadah jelly mini. Kegiatan yang diawali dengan identifikasi masalah, yaitu banyaknya sampah plastik dari wadah jelly mini yang sulit terurai dan sering kala dibuang sembarangan, sehingga mencemari lingkungan.

Anggota kelompok kemudia mengumpulkan sampah wadah jelly mini bekas dari lingkungan sekitar seperti rumah, dan tempat umum. Setelah itu, dilakukan proses pembersihan dan pengeringan agar wadah plastik layak digunakan sebagai bahan kerajinan. Tahap berikutnya adalah perencanaan desain gantungan tas yang akan dibuat, termasuk pemilihan warna, bentuk, dan konsep dekoratif untuk menarik perhatian dan memiliki nilai estetika.

Pembuatan gantungan tas dilakukan secara kolaboratif bersama anggota kelompok, dengan teknik sederhana seperti menggunting, menyusun, dan merangkai plastik menggunakan alat bantu

seperti gunting, cutter, lem tembak, kawat bulu, dan pengait ringan. Hasil dari proyek ini adalah gantungan tas berbahan dasar plastik Jelly mini yang unik, kreatif, dan ramah lingkungan.

Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat mampu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya daur ulang limbah plastik sekaligus mengembangkan keterampilan kerajinan tangan yang bernilai.



Gambar 1. Hasil Gantungan Tas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proyek daur ulang limbah plastik berhasil menghasilkan kerajinan tangan berupa gantungan tas yang memiliki nilai estetika dan fungsi. Limbah plastik yang digunakan berupa bekas wadah jelly mini. Setelah melalui proses pembersihan, pengeringan, pemotongan, dan pembentukan, bahan – bahan diolah menjadi berbagai bentuk hiasan seperti karakter kartun, bunga, dan bentuk abstrak yang menarik. Produk yang kelompok kami buat adalah gantungan tas, selain menjadi aksesoris untuk tas, bisa juga untuk gantungan kunci rumah atau kendaraan. Bahan dasar yang kelompok kami gunakan adalah limbah plastic bekas jelly mini. Target pasar dari penjualan produk ini berfokus untuk anak – anak sekolah, mulai dari paud, sekolah dasar, dan juga anak sekolah laiannya. Sedangkan untuk nilai jual pada produk tersebut dimulai dari harga Rp. 5.000 – Rp. 10.000 tergantung pada bentuk atau model pada gantungan yang dibuat. Dikarenakan fenomena pengguna internet sangat berkembang pesat dan telah menjadi gaya hidup masyarakat sekarang ini. Hal tersebut tentu memunculkan ide para pebisnis untuk menjadikan pengguna internet menjadi sasaran potensial untuk menjual atau mempromosikan produknya secara online. Salah satu sistem internet yang berkembang pesat adalah sistem penjualan secara elektronik (e-commerce) yang sangat populer dikalangan penggunanya. Melalui sistem ini para pemasar berusaha merangsang para pengguna internet agar tertarik membeli produk mereka. Pemasar harus mampu mempengaruhi para konsumen agar memilih produk mereka mengingat banyaknya pesaing yang juga menjalankan bisnis yang sama. (Harisandi & Kosim, t.t.)

Sampai saat ini, telah terdapat beberapa regulasi yang ditetapkan terkait pengelolaan sampah. Pada tahun 2008, pemerintah Indonesia telah mengesahkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Selanjutnya, Menteri Pekerjaan Umum mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Mengenai Penyelenggaraan Prasarana Dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Regulasi ini menekankan prinsip 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) dalam pengolahan sampah. Kedua aturan tersebut diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Tahun 2020 225 tentang Pengelolaan Sampah Spesifik yang lebih kompleks dan beragam. (Rustiarini dkk., 2021) Karena tersedia di pasar, plastik dipergunakan oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya. Akibatnya, jumlah dari sampah plastik meningkat seiring meningkatnya jumlah konsumsi plastik karena meningkatnya populasi dan aktivitas manusia (Witchai-utcha dan Chavalparit, 2019). Di samping kantong plastik sekali pakai, sedotan plastik, kemasan makanan dan minuman seperti sachet mendominasi penggunaan plastik oleh rumah tangga dan ini terlihat dari volume sampah plastik jenis ini. Greenpeace tahun 2019, misalnya, melaporkan adanya 855 miliar sachet terjual di pasar global pada tahun ini, di mana 50 % pangsa pasarnya adalah Asia Tenggara. Diprediksi jumlah kemasan sachet yang terjual akan mencapai 1,3 triliun pada tahun 2027. (Alfitri, 2020) Komposisi sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia adalah sampah organik sebanyak 60-70% dan sisanya adalah sampah non organik 30-40%, sementara itu dari sampah non organik tersebut komposisi sampah terbanyak kedua yaitu sebesar 14% adalah sampah

plastik. Sampah plastik yang terbanyak adalah jenis kantong plastik atau kantong kresek selain plastik kemasan. Jambeck, 2015 menyatakan bahwa Indonesia masuk dalam peringkat kedua dunia setelah Cina menghasilkan sampah plastik di perairan mencapai 187,2 juta ton. Hal itu berkaitan dengan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang menyebutkan bahwa plastik hasil dari 100 toko atau anggota Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) dalam waktu 1 tahun saja, telah mencapai 10,95 juta lembar sampah kantong plastik. Jumlah itu ternyata setara dengan luasan 65,7 hektar kantong plastik. (Pramitia Purwaningrum, 2016)

Sampah anorganik adalah jenis sampah yang berasal dari bahan-bahan non-hayati atau bahan yang sulit atau tidak bisa terurai secara alami oleh mikroorganisme dalam waktu yang singkat. Contoh sampah anorganik termasuk plastik, logam, kaca, karet, dan bahan sintesis lainnya. Sampah anorganik sering kali memerlukan waktu yang sangat lama untuk terurai, bahkan hingga ratusan tahun, dan oleh karena itu dapat menyebabkan masalah lingkungan yang serius jika tidak dikelola dengan benar. Sampah anorganik dapat didaur ulang atau diproses ulang menjadi produk baru, yang merupakan salah satu cara untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan. (Decky Cipta Indrashwara dkk., 2024) Plastik adalah sumber daya yang masih dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama dan dapat digunakan berulang kali. Teknologi daur ulang plastik sebenarnya telah lama dikenal, namun perilaku membuang sampah Masyarakat mempersulit kelancaran daur ulang. Masyarakat masih mencampur sampah organik dan anorganik sehingga pemilahan sampah memakan waktu yang lama. Diantara tumpukan sampah yang kita hasilkan, pemulung harus memilih-milih sampah yang dapat didaur ulang dan menyetorkannya kepada pengepul. Seandainya saja kita mau berdisiplin memilah sampah tentu sampah-sampah kita, terutama sampah plastik, akan mudah didaur ulang. (Putra & Yuriandala, 2010)

Kelimpahan sampah plastik yang menjadi permasalahan sosial membuat sengsara bahkan merenggut banyak nyawa di muka bumi ini. Karena faktanya, banyak masyarakat khususnya Indonesia terkena penyakit akibat tidak menjaga kebersihan dengan baik, seperti penyakit kulit, malaria, demam berdarah, dan banyak lagi. Upaya pemusnahan sampah plastik seperti membakar plastik juga memiliki dampak buruk bagi kesehatan serta tidak semua sampah plastik dapat terurai dan lenyap dengan baik. Asap yang ditimbulkan dari proses pembakaran mengandung karbon yang dapat menyebabkan penyakit kronis seperti kanker dan penyakit organ dalam lainnya. Oleh karena itu, masyarakat dituntut untuk mencari solusi permasalahan sampah plastik. Salah satu upaya pengurangan sampah plastik adalah program 3R (Reduce atau mengurangi, Reuse atau menggunakan kembali, Recycle atau daur ulang) (Abd Muis dkk., 2021)

Dengan dibuatnya produk ini, membuat masyarakat sadar bahwa ada beberapa sampah atau limbah plastik yang dapat di daur ulang dan menjadi sebuah keuntungan jika di kelola dengan baik dan benar. Produk ini juga dapat meningkatkan pengetahuan anak – anak bahwa hanya dari sebuah limbah plastic dapat menjadi sebuah kerajinan yang indah. Saat sebuah produk itu sendiri sudah meluas, akan terbuka juga lapangan kerja yang memudahkan orang – orang untuk bekerja. Bisnis daur ulang sampah telah berlangsung sejak lama dan merupakan bisnis besar yang dijalankan secara sistematis. Untuk menjadi pebisnis daur ulang plastik, seorang perlu membangun sistem pengumpulan sampah yang baik, menjalin kerjasama dengan pemulung, memiliki fasilitas pengolahan sampah, serta mengenal pangsa pasar produk daur ulang plastik yang diproduksinya. Meskipun tetap menggunakan plastic sebagai bahan baku utama, bisnis kreasi sampah plastik yang penulis tawarkan tidak sekompleks bisnis daur ulang plastik yang bercorak industrial dan bisnis ini dapat dilakukan secara mandiri. Sebagai produk kreatif, karya kreasi sampah plastik memiliki nilai komersial yang menjanjikan. Produk ini memiliki daya jual yang dapat menghasilkan keuntungan bisnis kreasi sampah plastik dapat menjadi salah satu gerakan pemberdayaan komunitas. (Pratami dkk., 2021)



Gambar 2. Hasil Gantungan Tas

Masalah sampah di Indonesia menjadi salah satu masalah besar, menurut data SIPSN atau Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, capaian kinerja pengelolaan sampah dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga pada tahun 2020 yang terdiri dari 275 Kabupaten/kota se-Indonesia.

1. Timbulan sampah	: 33,113,277.69 (ton/tahun)
2. Pengurangan sampah	: 4,461,873.02 (ton/tahun) 13.47%
3. Penanganan sampah	: 15,169,743.06 (ton/tahun)
4. Sampah terkelola	: 19,631,616.08 (ton/tahun) 59.29%
5. Sampah tidak terkelola	: 59.29% 13,481,661.61 (ton/tahun) 40.71%

Indonesia menjadi negara dengan penghasil sampah terbanyak no 2 di dunia, sampah plastik sebanyak 1,3-ton berasal dari laut dan sungai. Penyebab banyaknya sampah di Indonesia, yaitu:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat membuang sampah pada tempatnya, masih banyak warga yang membuang sampah disungai dan selokan
2. Kurangnya solusi yang diberikan oleh pemerintah, semakin berkembangnya teknologi pemerintah seharusnya menyediakan teknologi yang dapat mendaur ulang sampah dengan efektif dan efisien
3. Masyarakat lebih memilih menggunakan kantong plastik sekali pakai, daripada menggunakan kantong atau wadah ramah lingkungan
4. Gaya hidup konsumtif menyebabkan masyarakat memilih menggunakan barang yang praktis dan mudah digunakan. (Dalilah, t.t.)

Daya tampung sampah kota dan kota belum optimal. Sampah yang tidak dibuang dengan benar akan berdampak pada lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pengelolaan sampah tidak dapat dipisahkan dari gaya hidup hadir. Pertumbuhan penduduk dan gaya hidup memiliki dampak besar jumlah sampah. Selain itu, diperlukan juga pelatihan untuk menerapkan pengelolaan sampah dengan cara yang tidak lagi mencemari lingkungan. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk menawarkan konsultasi yang ditujukan untuk membantu masyarakat yang terkena dampak pandemi. (Prasetyo Harisandi, 2023)

Pemanfaatan kembali barang-barang yang tidak terpakai (reuse) pada bak/tong sampah yang disiapkan sebagai pembuangan menggunakan drum bekas berwarna biru, pengurangan benda yang berpotensi menghasilkan sampah dan atau limbah (reduce) seperti pada pemanfaatan botol bekas sebagai media tanam bibit. Melakukan daur ulang terhadap sampah dan atau limbah untuk dimanfaatkan kembali (recycle) seperti pada pemanfaatan sampah organik sebagai pupuk, sampah anorganik seperti pemanfaatan sampah tutup plastik (botol kemasan air minum) sebagai hiasan pot, tas, pemanfaatan kardus sisa sebagai hiasan lampion, celengan kardus dan lain-lain, serta melakukan pemulihan kembali

terhadap fungsi yang telah berkurang pemanfaatan (recovery) seperti pembuatan lubang sampah baru atau yang sudah ada.(Nasution, 2015)

KESIMPULAN

Mendaur ulang sampah plastik wadah Jelly mini menjadi kerajinan tangan gantungan tas merupakan langkah yang bermanfaat dan menciptakan sebuah kreativitas dalam mengatasi masalah lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya membantu mengurangi limbah plastik yang sulit terurai, tetapi juga mengasah keterampilan, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya daur ulang, serta membuka peluang ekonomi melalui produk yang dibuat. Dengan demikian, upaya sederhana ini dapat bermanfaat dan memberikan dampak positif pada kehidupan yang akan mendatang dan juga bagi masyarakat.

Menghindari pembuangan sampah sembarangan, jangan karena menuruti ego untuk membuang sampah sembarang sehingga orang lain dan alam merasakan kerusakan karena ulah tangan kita, manfaatkan sampah yang bisa digunakan, dan jika memang sampah tersebut tidak bisa digunakan lagi atau didaur ulang maka buang ditempat yang memang untuk pembuangan sampah. (Dalilah, t.t.)

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Muis, A., Mursalim, N., Yulianti Nacjmi, N., Setiawan, I., Rifli Aris, M., Asdar, M., Haisyah, N., Ramadhani, S., Afdal, A., & Aziza, N. (2021). PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK DALAM UPAYA MERAWAT LINGKUNGAN GUNA MENUMBUHKAN KREATIVITAS MASYARAKAT. *Communnity Development Journal*, 2(3).
- Alfitri, H. S. R. A. (2020). plastik. *Jurnal sosiologi andalas*, 6(SAMPAH PLASTIK SEBAGAI KONSIKUENSI MODERNITAS DAN UPAYA PELANGGULANGANNYA).
- Dalilah, E. A. (t.t.). *Dampak Sampah Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan*.
- Decky Cipta Indrashwara, Dewa Ayu Trisna Adhiswari Wedagama, I Gede Fery Surya Tapa, I Nyoman Indra Kumara, & Kenny Christovoros Manek. (2024). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Sukawati dalam Pemilahan Sampah untuk Lingkungan Berkelanjutan. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 643–650. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.3085>
- Harisandi, P. (2025a). *BUKU AJAR MEDIA SOSIAL*. Alungcipta. www.publisher.alungcipta.com
- Harisandi, P. (2025b). *BUKU AJAR PENGANTAR MANAJEMEN*. Alungcipta. www.publisher.alungcipta.com
- Harisandi, P., Hurriyati, R., Gaffar, V., Adi Wibowo, L., Yanti, P., & Yusriani, S. (2025). Personal Branding of Lecturers and Word of Mouth: Effective Education Strategy in Increasing the Attractiveness of Entrepreneurship Study Program and Reputation of Pelita Bangsa University. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research IJORER*, 6(3). <https://doi.org/10.46245/ijorer.v6i3.813>
- Harisandi, P., & Kosim, M. (t.t.). *PELATIHAN PEMASARAN ONLINE DENGAN TEKNIK PENGAMBILAN FOTO PRODUK, CAPTION, IKLAN DALAM PEMBUATAN AKUN TOKO APLIKASI TOKOPEDIA DI DESA MEKARMUKTI-CIKARANG*. <https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/jabmas>
- Harisandi, P., & Nurjanah, R. (2022). *Pelatihan Budidaya Magot dan Potensi Pasar di Indonesia Dengan Pemasaran Online di Desa jatireja - Cikarang*. <https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/jabmas>
- Harisandi, P., & Purwanto. (2023). The Influence of Price Dimention and product Quality On Purchase Decision Mediated By E-Word Of Mouth In The Tiktok Application. *IDEAS: Journal of Management and Technology*, 2(2), 1–10. <http://e-journal.president.ac.id/presunivojs/index.php/IDEAS>
- Harisandi, P., Rabiatul Hariroh, F. M., & Zed, E. Z. (2023). Media Sosial, Pendidikan Kewirausahaan Berdampak terhadap Minat Berusaha Dimensi oleh Inovasi Mahasiswa di Cikarang. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(3), 784–802. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i3.852>
- Harisandi, P., Sari, M., & Yulandri, E. (2023). MARKET MICROSTRUCTURE AND FINANCING EFFICIENCY IN MSMES IN INDONESIA: COMPARISON OF SHARIA AND CONVENTIONAL SECTORS. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 4(2), 160–175. <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v4i2.30801>

- Harisandi, P., Yahya, A., Chandra, D., & Sagala, A. (2025). Greening the Customer Mindset: Pathways from Eco-Friendly Practices to Purchase Decisions through Sustainable Branding, Brand Equity, and Brand Attitude A Case Study of Electric Motorcycle Consumers. *FIRM Journal of Management Studies*, 10(1). <https://doi.org/10.33021/firm.v10i1.6054>
- Harisandi, P., Yahya, A., & Istiqomah, A. (2024). Building Independence through an Entrepreneur Education, Marketing Channel Strategy and E-Commerce Mediated by Student's Entrepreneur Motivation in Increasing MSMEs in Bekasi District. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 8(2), 330–337. <https://doi.org/10.30743/mkd.v8i2.9310>
- Harisandi, P., Yahya, A., Rahmiati, F., Yuningsih, N., & Kusumawati, H. (2024). Customer Relative as a Mediator: Maximizing Consumer Behavioral Intentions through Service Quality and Corporate Image Gojek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(2), 852–860. <https://doi.org/10.56457/jimk.v12i2.645>
- inggita. (t.t.).
- Kosim, M., Harisandi, P., Hariroh, M. R., & Putih, M. (2024). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH KAIN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT (Pemanfaatan pada Limbah Industri di Kelurahan Naga Cipta Kecamatan Serang Baru). Dalam *Jurnal Peradaban Masyarakat* (Vol. 4, Nomor 1). <https://journal-stiehidayatullah.ac.id/index.php/peradaban>
- Limbah, M.-P., & Tangga, R. (2014). (). Dalam *Jurnal Formatif* (Vol. 4, Nomor 2).
- M. Ikhwan Maulanan Haerudin. (2023). PELATIHAN PENGOLAHAN SAMPAH PLASTIK MENJADI BERBAGAI KERAJINAN TANGAN DI DUSUN LENGKESE, KECAMATAN PARIGI, KABUPATEN GOWA. *GANESHA : Jurnal Pegabdian Masyarakat*, 3, 84.
- Muawani, R. F., Mutiara, D., Nur, A., Ismawati, A., Al, R., Muhammad, F., & Chusni, M. (t.t.). *PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK SEBAGAI KERAJINAN TANGAN*.
- Nasution, R. S. (2015). BERBAGAI CARA PENANGGULANGAN LIMBAH PLASTIK. Dalam *Journal of Islamic Science and Technology* (Vol. 1, Nomor 1). www.jurnal-ar-raniry.com/index.php/elkawnie
- Pengabdian Magister Pendidikan IPA, J., Wayan Sri Suliartini, N., Ulandari, P., Zaki Alhannani, M., Gede Esha Adyana Nando, I., Martina Safitri, B., Amru, A., Author, C., Studi Agroekoteknologi, P., & Pertanian, F. (2022). Pengolahan Sampah Anorganik Melalui Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2). <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v3i2.1741>
- Pramitia Purwaningrum. (2016). *journalmanager1, +Journal+manager, +(15)+Vol+8(2)+141-147. 8(Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan)*.
- Prasetyo Harisandi, F. M. R. H. Z. Z. H. R. (2023). 62-66.+Prasetyo+Harisandi. *JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(Peningkatan Minat Berwirausaha Siswa dengan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Menjadi Magot BSF kepada siswa-siswi MA nihayatul Amal Serang-Bekasi).
- Pratami¹, S., Hertati², L., Puspitawati³, L., Gantino, R., & Ilyas, M. (2021). *TEKNOLOGI INOVASI PENGOLAHAN LIMBAH PLASTIK MENJADI PRODUK UMKM GUNA MENOPANG EKONOMI KELUARGA DALAM MENCERDASKAN KETERAMPILAN MASYARAKAT*. 1(1), 1–11.
- Putra, H. P., & Yuriandala, Y. (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 2(1), 21–31.
- Rustiarini, N. W., Legawa, I. M., Adnyana, Y., & Setyono, T. D. (2021). Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomi. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 10–21. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i2.502>
- Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Website:
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat> E-ISSN: 2714-6286. (t.t.).
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>